

KONSEP INTEGRITAS TEKNOLOGI / ICT PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR DI ERA COVID-19

LIDYA OTAVENY ERPA PARDEDE¹MUHAMMAD RULLY RAMADHAN²RAZELA
REGINA PUTRI³AINUR ROSYID⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan,

Universitas Esa Unggul Jakbar

Email : ainur.rosyid@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid-19 sudah membawa banyak perubahan terhadap pembelajaran dan pendidikan disekolah. Sejak bulan Maret 2020 telah diberlakukan pembelajaran dari rumah. Guru juga melakukan pembelajaran dari rumah (teaching from home) dan pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma pembelajaran di kelas. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait penggunaan model e-learning dan media sosial yang diperdayakan untuk mengembangkan citra pembelajaran IPS SD yang digunakan di era pandemi dan sesudah pandemi covid-19. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah pustaka (library research), dengan hasil sebagai berikut: (1) Pembelajaran IPS SD di harapkan dapat memberikan konsep pehaman kepada siswa dan guru untuk menggukan elearning dan media sosial di saat saat dan sesudah pandemi covid-19, seperti: web course, web centric course dan web enhanced course, maka dari itu sikap dan persepsi siswa dan guru di dalam pembelajaran IPS SD perlu ditingkatkan guna pembelajaran IPS yang bermakna, (2) Sebagai daya dukung di dalam mata pelajaran IPS SD karena dengan metode ini lebih efektif di masa dan sesudah pandemi covid-19, (3) Mampu mengaplikasikan e-learning dan media sosial di dalam pelajaran IPS guna memperbaiki kualitas pendidikan dan menyesuaikan zaman. Sehingga pendidikan mengalami perkembangan yang cepat diantaranya penggunaan media dan metode pembelajaran berbasis digital.

Kata kunci: Model Pembelajaran, E-Learning . Media Sosial, Pembelajaran IPS SD

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan di Indonesia. Sejak diidentifikasi pertama kali pada 30 Desember 2019 lalu di Wuhan, China, hingga tanggal 17 Maret 2020, total kasus yang terinfeksi di seluruh dunia telah mencapai 179.978 dengan kematian berjumlah 7.100, dan jumlah yang berhasil sembuh sebanyak 78.326 (Yang et al., 2020). Salah satu negara berkembang dengan kasus terdampak wabah covid 19 atau corona virus yang tinggi adalah Indonesia. Indonesia selalu menempati urutan paling tinggi dibandingkan 152 negara lainnya yang terinfeksi virus corona. Dari 514 orang yang dinyatakan positif terinfeksi pada 22 Maret 2020, 48 orang diantaranya meninggal dunia atau dengan persentase kematian sebesar 9,33 %.(Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020.). Tingkat penyebaran jenis virus corona sangat cepat. Masalah virus korona muncul pada akhir Desember 2019 di provinsi Wuhan dan Hubei di Cina. Pusatnya adalah Pasar Grosir Makanan Laut Huanan dan sumber virusnya adalah sup kelelawar. Gejala yang ditemukan adalah demam, sakit tenggorokan dan bersin oleh wanita di rumah sakit. (Khan & Naushad, 2020)

Berbagai dampak yang terlihat secara langsung ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dibutuhkan keseriusan bersama untuk menyelesaikan persoalan ini secara komprehensif . Pemerintah sebagai pemegang mandat pengelolaan negara harus berperan aktif dan menentukan langkah tepat dalam mengontrol penyebaran virus corona agar tidak semakin meluas. Berbagai dampak yang terlihat secara langsung ini tidak

dapat dipandang sebelah mata. Dibutuhkan keseriusan bersama untuk menyelesaikan persoalan ini secara komprehensif. Pemerintah sebagai pemegang mandat pengelolaan negara harus berperan aktif dan menentukan langkah tepat dalam mengontrol penyebaran virus corona agar tidak semakin meluas. Selain itu, dalam lingkup yang lebih luas masyarakat harus menyadari bahwa semakin lama wabah corona ini tidak terselesaikan, maka akan semakin besar pula efek domino yang diciptakan nantinya. Masyarakat harus membangun kesadaran kolektif bahwa wabah corona bukan hanya menjadi masalah personal atau bagi kelompok rentan saja. Wabah corona juga dapat menjadi risiko yang mematikan bagi anak usia dini maupun usia muda jika diabaikan dan tidak dihindari.

Menjaga jarak antar manusia (physical distancing) dinilai sebagai tindakan yang lebih realistis dan penting dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun menjaga jarak antar-manusia tidak akan berdampak optimal bila tidak didukung kesediaan dan kedisiplinan masyarakat untuk tidak terlibat dalam kerumunan dan bersedia menjaga jarak dengan orang lain. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dirumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik, siswa maupun mahasiswa dan orang tua kaget karena tidak siap. Pendidikan merasa kaget karena harus mengubah system pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakuakn secara daring (Khan & Naushad, 2020).

Kebijakan pelaksanaan pendidikan secara on line yang dilakukan oleh sekolah dan juga perguruan tinggi di Indonesia adalah menyikapi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Di samping juga mengikuti edaran dan himbuan dari masing-masing Pemerintah Daerah.

Dalam pendidikan di era digital ini, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya kemampuan memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan model mengajar yang guru terapkan masih kurang dalam mengaktifkan siswa di kelas sehingga secara tidak langsung siswa tidak berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya, hal ini disebabkan kurangnya ilustrasi-ilustrasi yang menarik yang dapat merangsang ketertarikan siswa, kurangnya penjelasan materi menggunakan alternatif media, uraian materi hanya garis besarnya saja sehingga siswa kurang memaknai peristiwa yang terjadi (Budiarti, 2015)

Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam diri merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengembangkan serta meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif, lingkungan yang kreatif perlu diciptakan agar menunjang peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan cara mengintegrasikan konsep pendidikan yang berbasis lokal dan global dengan cara di transformasikan, artinya setiap kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru di era globalisasi (Budiarti, 2015). Untuk itulah diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, logis, sistematis, kreatif dan kemampuan kerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan IPS yang berkualitas, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Wabah Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan di Indonesia. Sejak diidentifikasi pertama kali pada 30 Desember 2019 lalu di Wuhan, China, hingga tanggal 17 Maret 2020, total kasus yang terinfeksi di seluruh dunia telah mencapai 179.978 dengan kematian berjumlah 7.100, dan jumlah yang berhasil sembuh sebanyak 78.326 (Yang et al., 2020). Salah satu negara berkembang dengan kasus terdampak wabah covid 19 atau corona virus yang tinggi adalah Indonesia. Indonesia selalu menempati urutan paling tinggi dibandingkan 152 negara lainnya yang terinfeksi virus corona. Dari 514 orang yang dinyatakan positif terinfeksi pada 22

Maret 2020, 48 orang diantaranya meninggal dunia atau dengan persentase kematian sebesar 9,33 %.(Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020.). Tingkat penyebaran jenis virus corona sangat cepat. Masalah virus korona muncul pada akhir Desember 2019 di provinsi Wuhan dan Hubei di Cina. Pusatnya adalah Pasar Grosir Makanan Laut Huanan dan sumber virusnya adalah sup kelelawar. Gejala yang ditemukan adalah demam, sakit tenggorokan dan bersin oleh wanita di rumah sakit. (Khan & Naushad, 2020)

Berbagai dampak yang terlihat secara langsung ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dibutuhkan keseriusan bersama untuk menyelesaikan persoalan ini secara komprehensif . Pemerintah sebagai pemegang mandat pengelolaan negara harus berperan aktif dan menentukan langkah tepat dalam mengontrol penyebaran virus corona agar tidak semakin meluas. Berbagai dampak yang terlihat secara langsung ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dibutuhkan keseriusan bersama untuk menyelesaikan persoalan ini secara komprehensif. Pemerintah sebagai pemegang mandat pengelolaan negara harus berperan aktif dan menentukan langkah tepat dalam mengontrol penyebaran virus corona agar tidak semakin meluas. Selain itu, dalam lingkup yang lebih luas masyarakat harus menyadari bahwa semakin lama wabah corona ini tidak terselesaikan, maka akan semakin besar pula efek domino yang diciptakan nantinya. Masyarakat harus membangun kesadaran kolektif bahwa wabah corona bukan hanya menjadi masalah personal atau bagi kelompok rentan saja. Wabah corona juga dapat menjadi risiko yang mematikan bagi

anak usia dini maupun usia muda jika diabaikan dan tidak dihindari.

Menjaga jarak antar manusia (physical distancing) dinilai sebagai tindakan yang lebih realistis dan penting dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun menjaga jarak antar-manusia tidak akan berdampak optimal bila tidak didukung kesediaan dan kedisiplinan masyarakat untuk tidak terlibat dalam kerumunan dan bersedia menjaga jarak dengan orang lain. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dirumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik, siswa maupun mahasiswa dan orang tua kaget karena tidak siap. Pendidikan merasa kaget karena harus mengubah system pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakuakn secara daring (Khan & Naushad, 2020).

Kebijakan pelaksanaan pendidikan secara on line yang dilakukan oleh sekolah dan juga perguruan tinggi di Indonesia adalah menyikapi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Di samping juga

mengikuti edaran dan himbuan dari masing-masing Pemerintah Daerah.

Dalam pendidikan di era digital ini, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya kemampuan memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan model mengajar yang guru terapkan masih kurang dalam mengaktifkan siswa di kelas sehingga secara tidak langsung siswa tidak berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya, hal ini disebabkan kurangnya ilustrasi-ilustrasi yang menarik yang dapat merangsang ketertarikan siswa, kurangnya penjelasan materi menggunakan alternatif media, uraian materi hanya garis besarnya saja sehingga siswa kurang memaknai peristiwa yang terjadi (Budiarti, 2015)

Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam diri merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, lingkungan yang kreatif perlu diciptakan agar menunjang peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan cara mengintegrasikan konsep pendidikan yang berbasis lokal dan global dengan cara di transformasikan, artinya setiap kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru di era globalisasi (Budiarti, 2015). Untuk itulah diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, logis, sistematis, kreatif dan kemampuan kerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan IPS yang berkualitas, karena kualitas

pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk memperoleh data-data dalam memenuhi suatu penelitian. Dalam metode penelitian ini membahas mengenai pendekatan, metode dan teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk memenuhi penelitiannya dalam memperoleh dan menganalisis data komprehensif sehingga peneliti mampu menyajikan informasi yang benar, valid dan variabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Integritas Teknologi / ICT Pembelajaran IPS Sekolah Dasar di Era Covid-19”

Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk menempatkan pola pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah pembelajaran ips dimasa pandemi dengan tidak berkaitan dengan angka-angka itu (Gunawan, 2017). Adapun Bogdan dan Taylor di dalam bukunya dalam Emzir yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif. Yang berupa kata-kata atau gambar dari pada angka (Emzir, 2017).

3. HASIL PEMBAHASAN

Untuk seorang guru di era disruption ini, dapat menggunakan IT (Informasi dan Teknologi), sebagai sumber belajar yang digunakan untuk mengajarkan peserta didiknya. Karena jika menggunakan ataupun memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya itu akan memiliki beberapa kendala seperti adanya keterbatasan waktu, sehingga memerlukan bentuk alternatif yang tidak memakan banyak waktu penting, contohnya seperti menampilkan sebuah video atau gambar tentang pasar terapung di kuin kepada peserta didik melalui layar proyektor, dan melalui video atau gambar tersebut pendidik bisa menjelaskan kepada peserta didiknya mengenai pasar terapung di kuin tersebut yang mana dalam video tersebut menampilkan bagaimana aktifitas atau kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung, tanpa harus pergi secara langsung ke lokasi tersebut. Sehingga kendala yang terjadi dalam menggunakan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar mudah untuk diatasi (Rohimah, 2019.).

Diera revolusi industry saat ini, perkembangan teknologi berkembang sangat pesat. Hal senada dengan yang pernyataan (Nursyifa, 2019) bahwa revolusi industri 4.0 merupakan cyberphysical systems yang artinya bahwa teknologi bukan lagi dipandang sebagai alat, melainkan sebagai bagian yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Transformasi teknologi saat ini bukan perpanjangan dari revolusi industri ketiga, melainkan kedatangan revolusi industri 4.0. Beberapa aplikasi dapat digunakan menjadi langkah awal bagi dunia pendidikan saat menyusun e-learning dalam menerapkan Blended Learning guna mewujudkan Education 4.0 yang

akan menjadi New Normal di era pandemi maupun pasca pandemi Covid- 19 yakni dengan menggunakan media animasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS kelas yang memanfaatkan teknologi digital diawali dengan tahap persiapan, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi dikemas dalam bentuk power point, menggunakan microsoft encharta 2005, membuat kelas pada edmodo. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengunggah bahan ajar kedalam edmodo siswa dapat mendownload kapanpun, menggumpulkan tugas melalui edmodo, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan aplikasi powert point, siswa menggunakan alat bantu komputer/notebook dan terkoneksi jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak memanfaatkan teknologi digital merupakan kelas dimana guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, papan tulis dan spidol sebagai alat bantu, buku guru dan buku siswa sebagai rujukan, siswa diberi tugas mandiri (pekerjaan rumah) mencari informasi melalui internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknologi digital lebih termotivasi dalam pembelajaran dan guru pun merasa waktu lebih efektif, senada dengan pendapat Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2013), bahwa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran antara lain pembelajaran dapat lebih menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan bahan pembelajaran akan lebih

jelas maknanya. Media dalam pembelajaran IPS mengurangi verbalisme (abstrak) terlebih lagi pembelajaran IPS dentik ide dengan hapalan dan mengkaji peristiwa masa lampau. Pemanfaatan microsoft encharta yang berisi ilmu pengetahuan dalam bentuk narasi, gambar, audio dan visual menurut Faslah (2011), lebih konkrit, lengkap dan rinci sehingga mudah dipahami. Rahman dalam Syukur (2014), mengemukakan pemanfaatan teknologi dapat dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara dinamis dan interaktif . Pembelajaran menggunakan teknologi digital memberikan peluang siswa untuk mencari sumber informasi yang lebih luas dengan mengakses internet baik di mesin pencarian seperti google, youtube, sekalipun menurut Yaumi (2011), penggunaan youtube di Indonesia belum dirancang dan diintegrasikan untuk kebutuhan pembelajaran. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional atau berpusat kepada guru (teacher centered learning). Menurut Rusman (2012), pembelajaran tradisional (konvensional) bercirikan antara lain pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi kepada peserta didik, peserta didik hanya menerima ilmu dari pengajar dengan

cara mencatat atau menghafal, peserta didik hanya berinteraksi dengan pengajar, materi yang diberikan bersumber dri buku paket pelajaran, media yang digunakan umumnya papan tulis dan buku cetak, dengan pengelolaan kelas peserta didik duduk menetap selalu menghadap ke papan tulis.

Pembelajaran memanfaatkan teknologi digital merupakan „setting“ yang dapat memberikan rangsangan pada semua indera siswa dalam pembelajaran. Pendapat Gage dkk., dalam Rusman (2012), pembelajaran yang memberikan rangsangan pada semua indera siswa merupakan merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi. Proses pembentukan sikap dan keterampilan siswa sangat erat dengan kognitif (pengetahuan), sebagaimana yang diungkapkan Cialdini dkk., dalam Rakhmat (2007), respon –respon kognitif sebagai mediator efek sikap, dengan kata lain ada hubungan erat antara efek kognitif dengan efek afektif. Asch dalam Rakhmat (2007), semua sikap bersumber pada organisasi kognitif- pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Akan tetapi menurut Gonzalez dalam Unde (2014), efek kognitif, afektif dan konatif berhubungan satu sama lain akan tetapi juga saling independen, sehingga menimbulkan pengaruh sekuen yang berbeda.

Berikut ini adalah diagram hasil presentase kelebihan dan kekurangan menggunakan metode pembelajaran *daring* dengan responden guru:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Presentase Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Metode Pembelajaran *Daring*

Dari diagram presentase tersebut dapat diketahui bahwa kelebihan pembelajaran *daring* mendapat nilai rata-rata 3,14 dengan persentase 80,16% sedangkan kekurangan pembelajaran *daring* mendapatkan nilai rata-rata 2,55 dengan persentase 71,22%.

Data hasil pengolahan di atas berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Berikut ini penilaian dari masing-masing aspek:

1. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek Sarana dan Prasarana mendapat nilai presentase kelebihan proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 80,24% dan kekurangan pada proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 70,74%.

2. Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek Sumber Daya Manusia mendapat nilai presentase kelebihan proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 82,24% dan kekurangan pada proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 80,02%.

3. Aspek Karakteristik Pengajar dan Siswa

Aspek Karakteristik Pengajar dan

Siswa mendapat nilai presentase kelebihan proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 75,72% dan kekurangan pada proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 72,62%.

4. Aspek Jaringan (Network) dan Kuota

Aspek Jaringan (Network) dan Kuota mendapat nilai presentase kelebihan proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 84,28% dan kekurangan pada proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 76,23%.

5. Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek Kebijakan Pemerintah mendapat nilai presentase kelebihan proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 77,45% dan kekurangan pada proses pembelajaran secara *daring* sebanyak 75,22%.

5. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *daring* memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Dari hasil penelitian ini, dilihat dari

respon guru menunjukkan bahwa sistem pembelajaran ini memiliki dengan rata-rata kelebihan 3,14 dan rata-rata kekurangan 2,55. Disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring lebih tinggi dari pada kekurangannya. Dalam pembelajaran seperti ini perlu adanya inovasi dan perbaikan-perbaikan secara continue untuk menunjang kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPS yang memanfaatkan teknologi digital lebih berhasil meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait instrumen yang digunakan sehingga perlu di adakan perbaikan instrumen bagi penelitian selanjutnya

6. DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. (2017). Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Covid-, P., Widodo, J., & Sugeng, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis Media Animasi di Era.

Fitriani, R., Rahamma, T., & Nadjib, M. (2016). Digital Technology Utilization in the Learning of Social Sciences in Encouraging Nationalism and Patriotism of Learners of Smpn 12 Kendari.

Nurkholis, I. (2021). Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Daring di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu Malang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 84–89. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.45>

Sufiyanto, M. I., & Yasin, R. (2021). Pembelajaran IPS untuk SD / MI di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Daring / Luring Di MI AT-Taubah. 4(2).

Taseman, Mayari, A., Hasanah, B., & Ummah, D. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis ICT Melalui TVRI di Tengah Pandemi Covid-19. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i1.357>